

KORELASI ANTARA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS ARRAHMAH KECAMATAN PAPAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2015-2016

Binti Musa'adah

Program Pascasarjana Institute Agama Islam Tribakti Kediri

Abstrak

Kompetensi pedagogik guru harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan mengajar siswa, karena ditengarai bahwa dengan kemampuan pedagogik guru hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis korelasi antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Arrahmah tahun 2015/2016.

Rumusan masalah dalam hal ini : 1. Adakah kompetensi guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Arrahmah Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri. 2. Adakah prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Arrahmah Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri. 3. Adakah korelasi antara kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar siswa di MTs Arrahmah, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri.

pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti bermaksud menganalisis korelasi antara kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar siswa di MTs Arrahmah. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di MTs Arrahmah sebanyak 117 diambil sampel 41. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Analisa instrumen meliputi analisis validitas dan realibitas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi product moment SPSS 22.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa korelasi antara Variabel X (kompetensi pedagogik guru) dan Variabel Y (hasil belajar PAI siswa) sebesar 0,818 dengan nilai signifikansi 0,000 atau $< 0,05$ itu berarti korelasi tersebut sangat tinggi. Dan variabel kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PAI siswa sebesar 66,9%. Adapun sisanya sebesar 33,1% ditentukan oleh faktor yang lain seperti kemampuan awal peserta didik, motivasi belajar peserta didik, daya serap peserta didik, dan lain sebagainya, serta t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $15,478 > 2.022$. Ada korelasi positif antara pedagogik guru dan hasil belajar siswa, artinya semakin tinggi pedagogik guru semakin baik pula hasil prestasi siswa. Begitu pula sebaliknya semakin rendah pedagogik guru maka semakin buruk pula hasil prestasi siswa.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik, dan Prestasi Belajar*

Latar Belakang Masalah

Proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dan siswa adalah unsur yang sangat berperan dalam proses tersebut. Proses belajar mengajar akan berhasil apabila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap dalam diri anak

didik. Pada umumnya guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal.¹

Selanjutnya salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta

1 Fachruddin Saudagar, Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalisme Guru* (Jakarta: GP Press, 2009), hlm 99

didik didalam kelas melalui proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru di tuntut menjadi seorang yang kompeten dalam profesinya.

Dari berbagai permasalahan terkait dengan kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa di MTs KecamatanPapar Kabupaten Kediri yang telah disebutkan di atas sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dilihat dari prestasi siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 7,50.²

Maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan alasan, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi guru dan siswa bahwa didalam proses belajar mengajar sangat perlu memaksimalkan kompetensi Pedagogik guru untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan yakni salah satunya meningkatkan prestasi belajar siswa. Di samping itu juga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang kompetensipedagogik guru dalam mengajar mata pelajaran matematika terhadap prestasi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berupaya untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk tesis yang berjudul "Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Kecamatan Papar Kabupaten Kediri."

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam suatu penelitian merupakan suatu keharusan karena dengan merumuskan masalah, penelitian akan lebih terarah dalam pembahasan selanjutnya, perumusan masalah dapat dilakukan dengan cara merumuskan judul selengkapny.³ Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah kompetensi guru pengampu mata

2 5. Dokumentasi, *Nilai Raport Mid Smester Siswa Mts Arrahmah*, 22 Agustus 2015 di Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.

3 6. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 89.

pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Arrahmah Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri?

2. Adakah prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Arrahmah Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri?
3. Adakah korelasi antara kompetensi pedagogik guru dan prestasi siswa di MTs. Arrahmah, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri

A. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah, sebagai berikut:

a. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada hubungan antara antara kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar siswa MTs. Arrahmah, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri.

b. Hipotesis Kerja (H_1)

Terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar siswa MTs. Arrahmah, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri.

Kompetensi Guru

Kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam mengembangkan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Sehingga peserta didik memiliki perubahan sikap, perilaku dan pola pikir di bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat mengelola pembelajaran dengan lebih baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru, antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui

pendidikan profesi.⁴ Keempat kompetensi tersebut saling terintegrasi antara yang satu dengan yang lain. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas seorang guru. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.⁵

Kompetensi Pedagogik Guru

Tugas guru yang utama adalah mengajar dan mendidik murid di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Menurut Badan Standar Nasional pendidikan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah: Kemampuan dalam peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶

Selain selalu memegang kode etik, seorang guru harus memenuhi syarat-syarat menjadi guru dan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena dengan memiliki keduanya, guru bisa melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh para pendidik Islam adalah sebagai berikut :

a) Cakap dan berkepribadian, sebagai seorang pendidik harus memiliki kecakapan dalam menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan dan mempunyai kepribadian yang baik, b) Ikhlas dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik ia harus senantiasa ikhlas semata-mata untuk Allah dalam semua pekerjaannya baik berupa perintah, larangan,

nasehat, pengawasan atau hukuman. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Bayyinah ayat 5 sebagai berikut :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadanya dalam (menjalankan) agama dengan lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus.”⁷

c) Berkepribadian, guru yang mempunyai kepribadian yang baik tentu akan dapat menanamkan kepribadian yang baik pula pada peserta dan dapat membimbingnya ke arah pertumbuhan sosial yang sehat dan wajar, d) Taqwa, sifat terpenting yang harus dimiliki pendidik adalah taqwa. Dalam pendidikan Islam ataupun dalam pendidikan nasional di Indonesia yang menjadi sasaran dan tujuan yang harus dicapai adalah taqwa. Jadi anak didik yang bertaqwa hanya dapat dihasilkan oleh pendidik yang bertaqwa, e) memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi keguruan adalah kemampuan yang diharapkan yang dapat dimiliki oleh seorang guru.⁸

Komponen kompetensi pedagogik

a. Pemahaman Wawasan Dan Landasan Kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

Secara operasional, kemampuan

4 17. Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja...*, hal. 99 ²⁷ *Ibid.*, hal. 99

5 18. E. Mulyasari, *Standar Kompetensi* hal. 246

6 20. Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta : Kencana, 2011), h. 31

7 29. *Al-Qur'an dan terjemahannya* 98: 5

8 31. Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 20-23

mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.

b. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.

c. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral agama serta optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kooperatif.

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.⁹

d. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu 1) Identifikasi Kebutuhan. Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan

bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. 2) Identifikasi Kompetensi. Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara obyektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar. 3) Penyusunan Program Pembelajaran. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program yang mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan membuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.¹⁰

e. Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik dan Dialogis

Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, pewarisan pengetahuan dan tidak bersumber pada realitas masyarakat.

Pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan respon terhadap praktek pendidikan anti realitas, yang menurut Freire harus diarahkan pada proses terhadap masalah. Titik tolak penyusunan program pendidikan atau politik harus beranjak dari kekinian, eksistensial, dan konkret yang mencerminkan

9 36. Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka

10 37. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 102

aspirasi-aspirasi masyarakat.

Tugas guru yang paling utama dalam pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

f. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (*learning*) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu, seyogyanya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.¹¹

g. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Padanan kata evaluasi adalah *assesment* yang menurut Tardif (1989) berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai kriteria yang telah ditetapkan.¹²

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program. 1) Penilaian kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu, ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. 2) Tes Kemampuan Dasar. Tes kemampuan dasar dilakukan untuk

mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlakukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran. Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun akhir kelas III. 3) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi. Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. 4) Penilaian program. Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

h. Pengembangan Kompetensi Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra kurikuler (ekskul) pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).¹³

Korelasi Antara Kompetensi Pedagogik Guru dan Prestasi Belajar Siswa

Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai oleh seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau memperoleh sesuatu. Yaitu suatu perubahan tingkah laku yang diperoleh dan dimiliki siswa baik secara pengetahuan sikap maupun keterampilannya. Selain itu juga banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya yaitu faktor yang berhubungan dengan "*raw process*" yaitu faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa dan berasal dari kemampuan seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran

11 40. Ibid., h. 107

12 41. Muhibbin syah, *psikologi pendidikan*, h. 141

13 42. Ibid., h. 111

(memiliki kompetensi pedagogik).

Dalam pengertian kompetensi pedagogik guru, yakni kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang guru dituntut atau di haruskan untuk memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran, dan penguasaan dalam kelas, tentunya berhubungan dengan siapa yang akan diajar, yakni peserta didik. Dengan meningkatnya kompetensi pedagogik atau kemampuan mengelola pembelajaran, diharapkan pula dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

Pendidikan akan berhasil bila dikelola oleh orang-orang yang berkompeten tinggi dan berkompeten di bidangnya. Guru adalah ahli pendidikan yang memang terdidik dan terlatih untuk berperan dalam dunia pendidikan, maka seorang guru harus berkibrah di bidang pendidikan dan bertanggung jawab atas bidangnya. Walaupun telah menjadi seorang guru, tetap harus selalu meningkatkan kemampuan mengajarnya karena perkembangan yang semakin pesat. Untuk itu seorang guru dituntut untuk selalu tanggap dan mampu melaksanakan proses pembelajaran dan proses pendidikan yang akan menghasilkan output pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

Desain dan Pendekatan Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Desain penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan yang matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. "Desain penelitian merupakan landasan berpijak serta dapat pula dijadikan dasar penelitian oleh peneliti sendiri maupun orang lain terhadap kegiatan penelitian".¹⁴

14 Margono, *Metodologi Penelitian pendidikan* (Jakarta :PT Reneka Cipta, 2004), h.100.

Sesuai dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini serta memperhatikan jenis data dan macam data, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, karena data-data atau informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk angka-angka yang memerlukan perhitungan dengan menggunakan analisis statistik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud mencari "Korelasi antara kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar siswadi MTs Arrahmah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri." Untuk mencari hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar siswa digunakan pendekatan statistik untuk mengukurnya, dimana pendekatan statistik adalah data yang terdiri dari angka-angka yang diperoleh setelah mengadakan penelitian lapangan dan pada akhirnya akan ditarik kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, peneliti menggunakan beberapa metode, penggunaan metode ini adalah untuk mendukung lancarnya penelitian, adapun yang dipakai dalam penelitian adalah: metode angket, metode dokumentasi, metode observasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, dimana ada dua variabel yang akan diuji yaitu kompetensi pedagogik guru sebagai variabel (X) dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebagai variabel (Y).

Berdasarkan masalah, tujuan dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian maka, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data dilakukan berbentuk angka. Sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus "*product moment*", hal ini sesuai dengan pendapatnya Netra, bahwa teknik korelasi *product moment* ini digunakan untuk mencari koefisien pengaruh antara gejala interval dengan gejala interval lainnya. Selanjutnya berdasarkan koefisien pengaruh

yang diperoleh penulis dapat mengadakan pengujian hipotesis koefisien pengaruh yang diperoleh.

Paparan Data

TEMUAN DAN ANALISA DATA

Data Kompetensi Pedagogik Guru

Data tentang kompetensi pedagogik guru diperoleh melalui penyebaran angket dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 item dan diperoleh skor tertinggi 77 dan skor terendah 45, sehingga dalam distribusi frekuensi banyak kelas 5, dan panjang kelas 6. Adapun distribusi frekuensinya seperti pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi hubungan kompetensi pedagogik (X)

No	Kelas Interval	f _o	Persentase (%)
1	45 – 49	4	9,75
2	50 – 54	9	21,95
3	55 – 59	21	51,25
4	60 – 64	1	2,44
5	65 – 69	1	2,43
6	70 – 74	4	9,75
7	75 – 79	1	2,43
Jumlah		41	100

Sumber: Penulis

Berdasarkan data pada tabel 4.5, variabel kompetensi pedagogik guru dapat dikategorikan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, dengan perhitungan sebagai berikut.

Perhitungan kelas interval:

Tinggi Nilai $\geq \text{mean} + \text{SD}$

$$= 77 \geq 57 + 7$$

$$= 77 \geq 64$$

Sedang = Mean – SD $\leq \text{nilai} < \text{mean} + \text{SD}$

$$= 57 - 7 \leq 77 < 57 + 7$$

$$= 50 \leq 77 < 64$$

Rendah = Nilai $< \text{mean} - \text{SD}$

$$= 45 < 57 - 7$$

$$= 45 < 50$$

Berikut tabel distribusi frekuensi kualitatif lingkungan akademis di sekolah:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Kualitatif Kompetensi Pedagogik Guru (X)

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	64 – 77	6	14,65
2	Sedang	50 – 63	31	75,60
3	Rendah	45 – 49	4	9,75
Jumlah			41	100

Sumber: Penulis

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, kompetensi pedagogik guru di sekolah Mts Arrahmah Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri, dari 41 responden berpendapat bahwa kategori Kompetensi Pedagogik Guru di sekolah tinggi sebanyak 6 responden atau 14,65%, kategori Kompetensi Pedagogik Guru sedang sebanyak 31 responden atau 75,60%, dan kategori Kompetensi Pedagogik Guru rendah sebanyak 4 responden atau 9,75%. Dengan demikian Kompetensi Pedagogik Guru di sekolah MTs Arrahmah Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri, tergolong kategori sedang dengan persentase 75,60% dari jumlah total responden.

Data Hasil Belajar PAI Siswa

Data tentang hasil belajar diperoleh dari nilai rata-rata semester ganjil pada mata pelajaran PAI. Dari data tersebut diperoleh skor tertinggi 80 dan skor terendah 35, sehingga dalam distribusi frekuensi banyak kelas 7 dan panjang kelas 6. Adapun distribusi frekuensinya seperti pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI Siswa (Y)

No	Kelas Interval	f _o	Persentase (%)
1	35 – 41	4	9,75
2	42 – 48	0	0
3	49 – 55	8	19,51
4	56 – 62	11	26,82
5	63 – 69	13	31,72
6	70 – 76	4	9,77
7	77 – 83	1	2,43
Jumlah		41	100

Sumber: Penulis

Berdasarkan data pada tabel 4.7, variabel hasil belajar PAI siswa dapat dikategorikan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, dengan perhitungan sebagai berikut.

Perhitungan kelas interval:

Tinggi Nilai $\geq \text{mean} + \text{SD}$

$$80 \geq 59 + 10$$

$$80 \geq 69$$

Sedang = Mean – SD $\leq \text{nilai} < \text{mean} + \text{SD}$

$$= 59 - 10 \leq 80 < 59 + 10$$

$$= 49 \leq 80 < 69$$

Rendah = Nilai $< \text{mean} - \text{SD}$

$$= 35 < 59 - 10$$

$$= 35 < 49$$

Berikut tabel distribusi frekuensi kualitatif hasil belajar PAI siswa seperti:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kualitatif Hasil Belajar PAI Siswa (Y)

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	69– 80	6	14.64
2	Sedang	49 – 68	31	75,61
3	Rendah	35 – 48	4	9,75
Jumlah			41	100

Sumber: Penulis

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar PAI siswa kelas VIII MTs Arrahmah Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri. dari 41 responden menunjukkan bahwa kategori hasil belajar tinggi sebanyak 6 responden atau 14,64%, kategori hasil belajar sedang sebanyak 31 responden atau 75,61%, dan kategori hasil belajar rendah sebanyak 4 responden atau 9,75% dari jumlah responden. Dengan demikian hasil belajar PAI siswa kelas VIII MTs Arrahmah Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri tergolong kategori sedang dengan persentasi 75,61% dari jumlah total responden.

1. Indikator Penilaian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru berupa pemahaman peserta didik dan

pengelolaan pembelajaran, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam penelitian ini penulis membagi indikator penilaian kompetensi pedagogik menjadi 3 bagian seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Indikator Variabel X Kompetensi Pedagogik

Indikator	Deskriptor
1. Kemampuan mengelola pembelajaran	a. Mampu memberikan apersepsi kepada siswa. b. Mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi. c. Mampu menggunakan alat bantu pengajaran. d. Mampu mengatur dan mengubah suasana
2. Pemahaman terhadap peserta didik	a. Mampu mengatur siswa b. Mampu membangkitkan motivasi kepada siswa c. Mampu melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran d. Mampu memahami masalah belajar yang dialami siswa
3. Perancangan pembelajaran	a. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran b. Mampu menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik
4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik	a. Mampu menjelaskan materi dengan baik b. Mampu menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar c. Mampu memberikan teguran bagi siswa
5. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	a. Mampu membuat dan mengoreksi soal b. Mampu memberikan hasil penilaian (raport) c. Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.
6. Mengembangkan peserta didik	a. Mampu memfasilitasi pengembangan siswa secara akademik b. Mampu memfasilitasi pengembangan siswa secara non akademik c. Guru mampu mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing masing peserta didik

2. Analisa Data Penelitian

Setelah diadakan penyebaran angket pada siswa kelas VIII MTs Arrahmah Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri pada tanggal 15 Januari 2016, diperoleh data mengenai kompetensi pedagogik guru PAI (X), dan Hasil belajar PAI (Y) sebagai berikut.

1. Angket Kompetensi Pedagogik Guru

Data kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada lampiran Angket yang disebarkan kepada siswa kemudian dianalisis dan diberikan skor jawaban per item soal sesuai dengan kategori skor dengan perincian yang terdapat pada lampiran 7.

2. Hasil Belajar PAI Siswa

Hasil belajar PAI siswa diambil dari daftar nilai siswa pada buku daftar nilai. Hasil belajar yang diambil oleh peneliti adalah nilai rata-rata siswa pada mid semester dan ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 yang dapat dilihat pada lampiran 8.

3. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar PAI Siswa.

Untuk menguji data antara skor angket kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar PAI siswa, terlebih dahulu dikorelasikankedua variabel tersebut, seperti pada tabel di bawah ini

Tabel 4.10. Koefisien Korealsi Kompetensi Pedagogik dan Hasil Belajar PAI Siswa

Correlations			
		Total skor variabel Kompetensi Pedagogik	Total skor variabel Prestasi Belajar
Total skor variabel Kompetensi Pedagogik	Pearson Correlation	1	.818**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	41	41
Total skor variabel Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.818**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	41	41

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari perhitungan di atas diperoleh angka korelasi antara Variabel X (kompetensi pedagogik guru) dan Variabel Y (hasil belajar PAI siswa) sebesar 0,818 itu berarti korelasi tersebut sangat tinggi. Kemudian, untuk mengetahui seberapa besar hubungan kedua variabel tersebut maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi, yaitu :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.669	.661	4.05929

a. Predictors: (Constant), Total skor variabel Prestasi Belajar

Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, variabel kompetensi pedagogik guru memiliki korelasi yang kuat dengan hasil belajar PAI siswa sebesar 66,9%. Adapun sisanya sebesar 33,1% ditentukan oleh faktor yang lain seperti kemampuan awal pesertadidik, motivasi belajar peserta didik, daya serap peserta didik, dan lain sebagainya.

3. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Selanjutnya dilakukan Uji Hipotesis, dimana Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ha : Ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar PAI Siswa kelas VIII MTs Arrahmah Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri tahun Pelajaran 2015/2016

2. Ho : Tidak ada hubungan antara kompetensi pedagogikguru dengan hasil belajar PAI Siswa kelas VIII MTs Arrahmah Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri tahun Pelajaran 2015/2016.

Hipotesis tersebut diuji dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan kriteria pengujian Jika thitung > ttabel, maka H₀ ditolak dan Ha diterima dan jika thitung < ttabel H₀ diterima dan Ha ditolak, dimana dk = n-2 dengan mengambil taraf uji signifikansi 5%.

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.818\sqrt{41-2}}{\sqrt{1-0.818^2}} \\
 &= \frac{5.108}{0.330} = 15,478
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dengan taraf signifikansi 5% dan $n = 41$, dengan rumus:

$$dk = n - 2 =$$

$$41 - 2 = 39 \text{ Sehingga diperoleh } n = 39$$

Selanjutnya $n = 39$ dikonversikan ke dalam tabel signifikan 5% sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2.022$.

Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $15,478 > 2,022$, maka H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII MTs Arrahmah Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri, Tahun Pelajaran 2015/2016 diterima.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa korelasiantara Variabel X (kompetensi pedagogik guru) dan Variabel Y (hasil belajar PAI siswa) sebesar 0,818 itu berarti korelasi tersebut sangat tinggi. Dan variabel kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PAI siswa sebesar 66,9%. Adapun sisanya sebesar 33,1% ditentukan oleh faktor yang lain seperti kemampuan awal peserta didik, motivasi belajar peserta didik, daya serap peserta didik, dan lain sebagainya, serta t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $15,478 > 2.022$, maka H_0 ditolak artinya H_a yang berbunyi Ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar PAI Siswa kelas VIII MTs Arrahmah Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri, Tahun Pelajaran 2015/2016 diterima.

Artinya apa bila kompetensi pedagogik seorang guru baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan baik, sedangkan apabila kompetensi pedagogik guru masih

kurang baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan kurang baik pula.

A. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisa data dapat dikatakan, H_a yang berbunyi “ada hubungan kompetensi pedagogik dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII MTs Arrahmah Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016”, dengan hasil koefesien korelasi $r_{hitung} = 0,818$ atau 81,8% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Setelah dilakukan penelitian penulis menyadari bukan hanya faktor kompetensi pedagogik guru namun ada beberapa faktor yang lain dari dalam diri siswa seperti kemampuan awal peserta didik, motivasi belajar peserta didik, daya serap peserta didik, dan lain sebagainya.

Hasil analisis data variabel kompetensi pedagogik guru berpengaruh dengan hasil belajar PAI siswa. Semakin baik kompetensi pedagogik yang diberikan guru terhadap belajar seorang siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapainya, sedangkan apabila kompetensi pedagogik guru yang diberikan kepada siswa kurang baik, maka hasil belajar PAI yang diperoleh siswa akan kurang baik pula. Hasil analisis korelasi memberikan makna bahwa variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik guru yang dipergunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama maupun individu mempunyai hubungan dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII MTs Arrahmah Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru khusus nya kompetensi pedagogik di MTs Arrahmah Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri dalam mengelola kelas sangat dibutuhkan agar siswa dapat memperhatikan penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran,

dan mengembangkan peserta didik terlihat masih rendah, dilihat dari pembelajarannya yang masih bersifat tradisional dan berpusat pada guru, pada saat guru menjelaskan materi pelajaran banyak diantara siswa yang masih asyik dengan urusannya sendiri, seperti mengganggu teman sebangkunya, membuat kegaduhan didalam kelas dan keluar masuk kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

Situasi tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sebanyak 41 siswa, dan disini keterampilan guru dalam mengelola kelas sangat dibutuhkan agar siswa dapat memperhatikan penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh guru. Karena, jika kompetensi pedagogik seorang guru baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan baik, sedangkan apabila kompetensi pedagogik guru masih kurang baik maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan kurang baik pula. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat lebih meningkatkan kompetensinya, khususnya dikompetensi pedagogik, sehingga hasil pembelajaran akan lebih maksimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru terhadap siswa memberi pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Dengan kata lain bahwa semakin baik kompetensi pedagogik yang diberikan guru terhadap belajar seorang siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapainya.

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan 1) bahwa ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar PAI siswa kelas VIII Mts Arrahmah Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini diketahui Berdasarkan hasil penelitian dari 41 responden berpendapat bahwa kategori Kompetensi Pedagogik Guru di sekolah tinggi sebanyak 6 responden atau 14,65%, kategori Kompetensi Pedagogik Guru sedang sebanyak 31 responden atau 75,60%, dan kategori Kompetensi Pedagogik Guru rendah sebanyak 4 responden atau 9,8%. Dengan demikian Kompetensi

Pedagogik Guru di sekolah Mts Arrahmah Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri, tergolong kategori sedang dengan persentasi 75,60% dari jumlah total responden. 2) Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil belajar PAI siswa kelas VIII Mts Arrahmah Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri. dari 41 responden menunjukkan bahwa kategori hasil belajar tinggi sebanyak 6 responden atau 14,64%, kategori hasil belajar sedang sebanyak 31 responden atau 75,61%, dan kategori hasil belajar rendah sebanyak 4 responden atau 9,75% dari jumlah responden. Dengan demikian hasil belajar PAI siswa kelas VIII Mts Arrahmah Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri. tergolong kategori sedang dengan persentasi 75,61% dari jumlah total responden. 3) Ada korelasi positif antara pedagogik guru dan hasil belajar siswa, artinya semakin tinggi pedagogik guru semakin baik pula hasil prestasi siswa. Begitu pula sebaliknya semakin rendah pedagogik guru maka semakin buruk pula hasil prestasi siswa.

Saran

Setelah diadaka analisis mendalam, dan disimpulkan peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk guru, guru dapat lebih meningkatkan Kompetensinya, khususnya kompetensi pedagogik. Sehingga hasil pembelajaran akan lebih maksimal.
2. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini pengawasan terhadap guru lebih ditingkatkan. Pembinaan terhadap siswa lebih dimaksimalkan. Karena, tanpa adanya pengawasan yang intens tidak menutup kemungkinan kinerja guru akan menurun. Khusus untuk tenaga pengajar, penulis berharap bisa lebih meningkatkan kualitasnya baik secara personal, profesional, maupun secara sosial.
3. Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang

ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar PAI siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *ur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Malang: Rineka Cipta
- A. P. P. Tanto, Pius & Al Barry, M Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Arkola Surabaya) hal, 373
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta : Kencana
- Darwyan Syah, Supardi, Abd. Aziz Hasibuan. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*.
- Dimiyati, Mudjono. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S.B. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002) cet ke-2, hal 895
- Farida samarya, *sertifikasi Guru* Bandung : Yrama Widya
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CVPustaka Setia
- Hamzah B Uno. 2008. *Profesi Kependidikan , Problema Solusi dan Reformasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Imam Abi Abdulloh Muhammad Ibnu Ismail, Shoheh Bukhori, jilid I (Istambul: Darul Fikri, 1981) 21
- Janawi, Kompetensi Guru : *Citra Guru Profesional* (Bandung Shiddiq Press dan Alfabeta, cet kedua 2012) hal 65
- Margono, 2004. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta : PTReneka Cipta
- Muhibbin, 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Musfah Jejen, 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru* : Jakarta kencana
- Nurkencana, 2003. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Noehi Nasution, *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*, (Modul UT. Dirjen PKAI dan UT Depag R.I. 1995/1996) hal 25.
- Observasi awal, Rabu, 13 Oktober 2015, Pukul: 10.23 WIB di Mts Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.
- Timur Poerwanto, 1986. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang : FISIPkip
- Ridwan, 2005. *Dasar-Dasar Statistik*,. Bandung : PT Alfabeta
- _____. 2004. *Statistika Untuk Lembaga & Instansi Pemerintah/ Swasta*. Bandung: PT Alfabeta
- Sadulloh, Uyoh, 2010. *Pengantar Pedagogik*. Bandung : Alfabeta
- Slameto, 2010. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido
- Sugiyono, 1999. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: C.V. Alfa Beta
- Syah Muhibbin 2005. *Psikologi pendidikan*, Bandung : PTRemaja Rosdakarya
- UU RI .No. 20 Thun 2003 “*Tentang Sistem Pendidikan*”
- Janawi, Kompetensi Guru : *Citra Guru Profesional* (Bandung Shiddiq Press dan Alfabeta, cet kedua 2012) hal 65